

# LAMPIRAN





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA  
FAKULTAS HUKUM DAN ILMU SOSIAL

Alamat: Jalan Udayana Singaraja Bali 81116  
Telepon: (0362)23884 Fax: (0362)23994  
Laman: undiksha.ac.id

No : 371/UN48.S.1/DL/2020

Hal : Pengumpulan Data

Kepada

Yth. Kelurahan Loloan Timur, Negara

Kabupaten Jembrana

di

Tempat

Dalam rangka melengkapi syarat-syarat penyusunan skripsi dengan judul "**Pemertahanan Rumah Panggung di Kelurahan Loloan Timur, Jembrana, Bali Sebagai Belajar Sosiologi di SMA berbasis kurikulum 2013**" dengan hormat, kami mohon ijin untuk melakukan wawancara dan observasi **terkait rumah panggung di Kelurahan Loloan Timur** yang diperlukan oleh:

Nama : Heni Lia Diah Pratiwi

Nomor induk Mahasiswa : 1614091002

Fakultas : Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS)

Jurusan : Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Atas perhatiannya dan bantuan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Singaraja, 12 Maret 2020

A.n. Dekan,  
Wakil Dekan I

Dr. I Nengah Suastika, S.Pd., M.Pd  
NIP 198007202006041001

Tembusan

1. Kasubbag Akademik
2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBRANA  
KECAMATAN JEMBRANA  
KELURAHAN LOLOAN TIMUR  
Jalan Gunung Merapi Nomor 23 Telp.(0365) 43198

Loloan Timur, 6 Agustus 2020

Nomor : 371/127/Pem / VIII /2020  
Lampiran : -  
Perihal : **Pengumpulan Data**

K e p a d a  
Yth. Universitas Ganesha Singaraja  
Fakultas Hukum Dan Ilmu  
Sosial  
di -  
**Singaraja**

Menunjuk surat Bapak tertanggal 12 Maret Nomor : 371 /  
UN48.8.1/DL/2020 , perihal seperti tersebut diatas, bahwa mahasiswa :

NAMA : HENTI LIA DIAH PRATIWI  
NOMOR INDUK MAHASISWA : 1614091002  
FAKULTAS : HUKUM DAN ILMU SOSIAL (FHIS)  
JURUSAN : SEJARAH, SOSIOLOGI DAN  
PERPUSTAKAAN  
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
JUDUL SKRIPSI : Pemertahanan Rumah Panggung di  
Kelurahan Loloan Timur Jembrana Bali  
sebagai Sumber Belajar Sosiologi di SMA  
berbasis Kurikulum 2013.

Memang benar telah melakukan Penelitian (Wawancara dan Observasi)  
terkait Rumah Panggung di Kelurahan Loloan Timur, Kecamatan Jembrana,  
Kabupaten Jembrana .

Demikian kami sampaikan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima  
kasih.

Kelurahan Loloan Timur,  
  
**IBK WIBAWA MANUABA, AP**  
NIP.197702071996011001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA  
FAKULTAS HUKUM DAN ILMU SOSIAL

Alamat Jalan Udayana Singaraja Bali 81116  
Telepon : (0362)23884, Fax (0362)23994  
Laman : undiksha.ac.id

No : 371/UN48.8.1/DL/2020

Hal : Pengumpulan Data

Kepada

Yth. Kepala SMA N 1 Negara  
Kabupaten Jembrana

di

Tempat

Dalam rangka melengkapi syarat-syarat penyusunan skripsi dengan judul **"Pemertahanan Rumah Panggung di Kelurahan Loloan Timur, Jembrana, Bali Sebagai Belajar Sosiologi di SMA berbasis kurikulum 2013** dengan hormat, kami mohon ijin untuk melakukan wawancara dan observasi **terkait rumah panggung di Kelurahan Loloan Timur** yang diperlukan oleh:

Nama : Heni Lia Diah Pratiwi  
Nomor induk Mahasiswa : 1614091002  
F a k u l t a s : Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS)  
Jurusan : Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Atas perhatiannya dan bantuan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Singaraja, 12 Maret 2020  
A.n. Dekan,  
Wakil Dekan I,  
  
Dr. I Nengah Suastika, S.Pd., M.Pd  
NIP. 48007202006041001

Tembusan  
1. Kasubbag Akademik  
2. Arsip

## SILABUS MATA PELAJARAN: SOSIOLOGI

Satuan pendidikan : SMA/MA

Kelas : XI

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3 : Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Memperdalam nilai agama yang dianutnya dan					

Kompetensi Dasar	Materi pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>menghargai keberagaman agama dengan menjunjung tinggi keharmonisan.dalam kehidupan bermasyarakat</p>	<p>2.1 Menumbuhkan kesadaran individu untuk memiliki tanggungjawab publik dalam ranah perbedaan sosial</p> <p>2.2 Menunjukkan sikap toleransi dan empati sosial terhadap perbedaan sosial</p>				
<p>3.1 Memahami tinjauan Sosiologi dalam mengkaji pengelompokan sosial dalam masyarakat</p> <p>4.1 Melakukan kajian, pengamatan dan diskusi tentang pengelompokan sosial dengan</p>	<p>1. Pembentukan kelompok sosial</p>	<p><b>Mengamati:</b></p> <p>Mengamati proses pembentukan kelompok sosial di masyarakat</p> <p>Mengkaji dari berbagai sumber informasi tentang proses pembentukan kelompok sosial dalam masyarakat</p> <p><b>Menanya:</b></p> <p>Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang proses pembentukan</p>	<p>Tes:</p> <p>Melakukan tes untuk mengetahui pemahaman siswa tentang pengelompokan sosial</p> <p>Tugas:</p>	<p>6 minggu x 4 JP</p>	<p>Buku teks pelajaran, buku referensi yang relevan, majalah, jurnal, koran, hasil penelitian, gambar, diagram,</p>

Kompetensi Dasar	Materi pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>menggunakan tinjauan Sosiologi</p>		<p>kelompok sosial dan mendiskusikannya berdasarkan pengetahuan Sosiologi dengan berorientasi pada praktik pengetahuan yang menumbuhkan sikap religiositas dan etika sosial</p> <p><b>Mengeksperimenkan/Mengeksplorasi:</b></p> <p>Mengidentifikasi dan mengumpulkan data tentang pengelompokan sosial di masyarakat sekitar</p> <p><b>Mengasosiasikan:</b></p> <p>Mengklasifikasi ragam pengelompokan sosial di masyarakat sekitar berdasarkan jenis dan bentuk pengelompokan</p> <p><b>Mengomunikasikan:</b></p> <p>Mempresentasikan hasil diskusi tentang pembentukan kelompok sosial</p>	<p>Merumuskan kesimpulan dari hasil pengamatan dan kajian tentang pengelompokan sosial di masyarakat</p> <p>Observasi: Penilaian tentang perilaku saling menghormati, tanggung jawab, disiplin, toleransi, jujur, kerjasama, gotong royong, cinta damai, responsif dan pro aktif serta kinerja siswa selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok</p>		<p>grafik, peta, audio-visual, dan masyarakat di lingkungan setempat</p>

Kompetensi Dasar	Materi pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			mengikuti prosedur atau aturan sesuai dengan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama.		
<p>3.2 Mengidentifikasi berbagai permasalahan sosial yang muncul dalam masyarakat</p> <p>4.2 Melakukan kajian, pengamatan dan diskusi mengenai permasalahan sosial yang muncul di masyarakat</p>	<p>2. Berbagai permasalahan sosial dalam masyarakat</p>	<p><b>Mengamati:</b></p> <p>Mengenali ragam permasalahan sosial yang ada di masyarakat sekitar</p> <p><b>Menanya:</b></p> <p>Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang berbagai permasalahan sosial di masyarakat (kemiskinan, kriminalitas, kesenjangan sosial-ekonomi, ketidakadilan) melalui contoh-contoh nyata dan mendiskusikannya dari sudut pandang pengetahuan Sosiologi berorientasi pemecahan masalah yang menumbuhkan sikap religio-sitas dan etika sosial</p> <p><b>Mengeksperimenkan/ mengeksplorasi:</b></p>	<p>Tes:</p> <p>Melakukan tes untuk mengetahui pemahaman siswa tentang permasalahan sosial</p> <p>Tugas:</p> <p>Membuat kesimpulan dari hasil survey tentang permasalahan sosial di masyarakat sekitar</p> <p>Observasi:</p>	<p>7 minggu x 4 JP</p>	<p>Buku teks pelajaran, buku referensi yang relevan, majalah, jurnal, koran, hasil penelitian, gambar, diagram, grafik, peta, audio-visual, dan masyarakat di lingkungan setempat</p>



Kompetensi Dasar	Materi pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Melakukan survey di masyarakat setempat tentang permasalahan sosial (kemiskinan, kriminalitas, kesenjangan sosial-ekonomi, ketidakadilan) melalui observasi, wawancara, dan kajian dokumen/literatur dengan menggunakan panduan yang telah dipersiapkan sebelumnya</p> <p><b>Mengasosiasikan:</b></p> <p>Menginterpretasi data hasil survey tentang permasalahan sosial (kemiskinan, kriminalitas, kesenjangan sosial ekonomi dan ketidakadilan) dikaitkan dengan konsep keragaman kelompok sosial</p> <p><b>Mengomunikasikan:</b></p> <p>Mempresentasikan hasil survey tentang permasalahan sosial dan pemecahannya sesuai hasil pengamatan</p>	<p>Penilaian tentang perilaku saling menghormati, tanggung jawab, disiplin, toleransi, jujur, kerjasama, gotong royong, cinta damai, responsif dan pro aktif serta kinerja siswa selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok mengikuti prosedur atau aturan sesuai dengan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama.</p>		

Kompetensi Dasar	Materi pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.3 Memahami penerapan prinsip-prinsip kesetaraan dalam menyikapi keberagaman untuk menciptakan kehidupan harmonis dalam masyarakat</p> <p>4.3 Merumuskan strategi dalam menciptakan kehidupan yang harmonis dalam masyarakat berdasar prinsip-prinsip kesetaraan</p>	<p>3. Perbedaan, kesetaraan dan harmoni sosial</p>	<p><b>Mengamati:</b></p> <p>Mengamati perbedaan dan keragaman sosial yang ada di masyarakat sekitar</p> <p><b>Menanya:</b></p> <p>Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang perbedaan dan keragaman sosial dalam kehidupan masyarakat dan mendiskusikan tentang pemecahannya berdasar prinsip-prinsip kesetaraan sebagai warga negara dalam upaya mewujudkan kehidupan masyarakat yang harmonis</p> <p><b>Mengeksperimenkan/Mengeksplorasi:</b></p> <p>Melakukan wawancara dan atau mengisi kuesioner mengenai sikap terhadap perbedaan sosial yang ada di masyarakat dan pemecahannya berdasar prinsip-prinsip kesetaraan sebagai warga negara untuk menciptakan kehidupan sosial yang harmonis</p> <p><b>Mengasosiasikan:</b></p>	<p>Tes:</p> <p>Melakukan tes untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap penerapan prinsi-prinsip kesetaraan dalam menciptakan masyarakat yang harmonis</p> <p>Tugas:</p> <p>Menemukan strategi dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis</p> <p>Proyek:</p> <p>Merencanakan, melaksanakan, dan membuat laporan serta mempresentasikan hasil</p>	<p>7 minggu x 4 JP</p>	<p>Buku teks pelajaran, buku referensi yang relevan, majalah, jurnal, koran, hasil penelitian, gambar, diagram, grafik, peta, audio-visual, dan masyarakat di lingkungan setempat</p>

Kompetensi Dasar	Materi pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Menganalisis hasil wawancara atau isian kuesioner mengenai sikap terhadap perbedaan sosial di masyarakat untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis berdasarkan prinsip-prinsip kesetaraan sebagai warga negara</p> <p>Merumuskan langkah-langkah dan strategi untuk menciptakan kehidupan sosial yang harmonis di masyarakat berdasarkan hasil analisis</p> <p><b>Mengomunikasikan:</b></p> <p>Mempresentasikan hasil diskusi tentang langkah-langkah dan strategi untuk menciptakan kehidupan sosial yang harmonis di masyarakat</p> <p>Merumuskan hasil diskusi untuk dijadikan bahan pembelajaran bersama dalam menyikapi dan menghormati perbedaan sosial dan tanggungjawab sosial dalam mendorong kehidupan masyarakat yang harmonis berdasar prinsip-prinsip kesetaraan sebagai warga negara</p>	<p>wawancara dan atau mengisi kuesioner tentang harmonisasi masyarakat</p> <p>Sikap:</p> <p>Menilai tanggapan dan pandangan siswa terhadap perlunya penerapan prinsip-prinsip kesetaraan dalam masyarakat melalui berbagai instrumen</p>		

Kompetensi Dasar	Materi pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.4 Menganalisis potensi-potensi terjadinya konflik dan kekerasan dalam kehidupan masyarakat yang beragam serta penyelesaiannya</p> <p>4.4 Melakukan kajian, pengamatan dan diskusi tentang konflik dan kekerasan serta upaya penyelesaiannya</p>	<p>4. Konflik, kekerasan, dan upaya penyelesaiannya</p>	<p><b>Mengamati:</b></p> <p>Mengamati gejala konflik dan kekerasan yang terjadi di masyarakat</p> <p><b>Menanya:</b></p> <p>Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang sebab-sebab/latar belakang terjadinya konflik dan kekerasan sosial serta mendiskusikannya untuk mencapai penyelesaian tanpa kekerasan</p> <p><b>Mengeksperimenkan/Mengeksplorasi:</b></p> <p>Mengumpulkan data primer/sekunder tentang konflik dan kekerasan dalam masyarakat dan penyelesaian yang dilakukan warga masyarakat</p> <p>Mengidentifikasi dampak kekerasan (fisik, mental, sosial) dari konflik dan kekerasan yang terjadi di masyarakat dengan menggunakan contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari yang ada di masyarakat setempat</p> <p><b>Mengasosiasikan:</b></p>	<p>Tes:</p> <p>Melakukan tes untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap masalah konflik dan kekerasan</p> <p>Tugas:</p> <p>Membuat kesimpulan tentang timbulnya konflik dan kekerasan melalui berbagai sumber dan merumuskan upaya penyelesaian</p> <p>Sikap:</p> <p>Menilai tanggapan dan pandangan siswa terhadap</p>	<p>8 minggu x 4 JP</p>	<p>Buku teks pelajaran, buku referensi yang relevan, majalah, jurnal, koran, hasil penelitian, gambar, diagram, grafik, peta, audio-visual, dan masyarakat di lingkungan setempat</p>

Kompetensi Dasar	Materi pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Menganalisis dan mendiskusikan penyelesaian konflik menggunakan metode-metode penyelesaian konflik (mediasi, negosiasi, rekonsiliasi dan transformasi konflik) untuk tercapainya perdamaian dan kehidupan sosial yang harmonis di masyarakat</p> <p><b>Mengomunikasikan:</b></p> <p>Mempresentasikan hasil diskusi tentang upaya penyelesaian konflik di masyarakat</p> <p>Merumuskan hasil diskusi untuk dijadikan bahan pembelajaran bersama dalam penyelesaian konflik dan kekerasan di masyarakat dengan menggunakan cara-cara damai tanpa kekerasan</p>	<p>pentingnya penyelesaian konflik dan kekerasan dalam masyarakat melalui berbagai instrumen</p>		
<p>3.5 Menerapkan metode penelitian sosial berorientasi pada pemecahan masalah berkaitan dengan konflik, kekerasan dan penyelesaiannya</p>	<p>4 Integrasi dan reintegrasi sosial sebagai upaya pemecahan masalah konflik dan kekerasan</p>	<p><b>Mengamati:</b></p> <p>Mengamati dan mendiskusikan upaya integrasi dan reintegrasi sosial untuk mewujudkan perdamaian dan kehidupan sosial yang harmonis di masyarakat</p> <p><b>Menanya:</b></p>	<p>Tes:</p> <p>Melakukan tes untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pentingnya integrasi dan</p>	<p>8 minggu x 4 JP</p>	<p>Buku teks pelajaran, buku referensi yang relevan, majalah, jurnal, koran, hasil</p>

Kompetensi Dasar	Materi pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>4.5 Merancang, melaksanakan dan menyusun laporan penelitian sosial berorientasi pada pemecahan masalah berkaitan dengan konflik, kekerasan dan penyelesaiannya serta mengkomunikasikannya dalam bentuk tulisan, lisan dan audio-visual</p>		<p>Mengembangkan sikap kritis dan kepekaan terhadap konflik dan kekerasan yang terjadi di masyarakat untuk menemukan faktor pendorong dan penghambat tercapainya integrasi dan reintegrasi sosial</p> <p><b>Mengeksperimenkan/ mengeksplorasi:</b></p> <p>Merancang penelitian sosial menggunakan metode pemetaan berkaitan dengan upaya integrasi dan reintegrasi sosial sebagai upaya menyelesaikan konflik dan mewujudkan perdamaian dan kehidupan masyarakat yang harmonis melalui langkah-langkah seperti identifikasi kebutuhan, analisis kepentingan dan pemecahan masalah dengan mengajukan rekomendasi</p> <p>Melaksanakan penelitian sosial berorientasi pada pemecahan masalah dengan metode pemetaan berkaitan dengan upaya integrasi dan reintegrasi sosial untuk menyelesaikan konflik dan mewujudkan perdamaian di masyarakat</p>	<p>reintegrasi sosial</p> <p>Tugas:</p> <p>Mengumpulkan data, mengolah dan melaporkan hasil analisis tentang kasus-kasus mengenai konflik dan kekerasan serta upaya penyelesaiannya dari berbagai sumber terutama media massa</p> <p>Portofolio:</p> <p>Menilai proses dan hasil kerja siswa berupa rangkaian proses sehingga terlihat kemajuan aspek tertentu</p>		<p>penelitian, gambar, diagram, grafik, peta, audio-visual, dan masyarakat di lingkungan setempat</p>

Kompetensi Dasar	Materi pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p><b>Mengasosiasikan:</b></p> <p>Mengolah data, menganalisis dan menyimpulkan hasil pemetaan tentang upaya integrasi dan reintegrasi sosial sebagai upaya mewujudkan perdamaian dan kehidupan sosial yang harmonis di masyarakat</p> <p><b>Mengomunikasikan:</b></p> <p>Menyajikan hasil pemetaan tentang upaya integrasi dan reintegrasi sosial sebagai upaya penyelesaian konflik dan mewujudkan perdamaian dan kehidupan sosial yang harmonis di masyarakat dalam berbagai bentuk, seperti laporan, tulisan/artikel, foto, gambar, tabel, grafik, dan audio-visual dengan tampilan yang menarik dan mudah dibaca.</p> <p>Merumuskan hasil diskusi untuk dijadikan bahan pembelajaran bersama dan menumbuhkan sikap serta tanggungjawab bersama dalam melakukan integrasi dan reintegrasi sosial untuk mewujudkan perdamaian di masyarakat</p>	<p>mulai dari tahap awal sampai tahap akhir dalam menciptakan integrasi dan reintegrasi sosial</p> <p>Proyek:</p> <p>Merencanakan, melaksanakan, dan membuat laporan serta mempresentasikan hasil penelitian sosial berorientasi pada pemecahan masalah berkaitan dengan upaya integrasi dan reintegrasi dalam masyarakat</p> <p>Sikap:</p>		

Kompetensi Dasar	Materi pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Menilai tanggapan dan pandangan siswa terhadap pentingnya integrasi dan reintegrasi dalam masyarakat melalui berbagai instrumen		





## **INSTRUMEN PENELITIAN OBSERVASI**

(JUDUL : PEMERTAHANAN RUMAH PANGGUNG DI KELURAHAN  
LOLOAN TIMUR JEMBRANA BALI SEBAGAI SUMBER BELAJAR  
SOSIOLOGI DI SMA BERBASIS KURIKULUM 2013)

Instrumen penelitian ini merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Penelitian ini menunukan pedoman observasi untuk mengumpulkan dan memperoleh data penelitian di Kelurahan Loloan Timur, Jembrana Bali.

### **1. Pedoman Observasi**

#### **A. Pelaksanaan Observasi**

1. Hari / Tanggal :
2. Jam :
3. Lokasi :

#### **B. Aspek yang di observasi**

#### **C. Daftar Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :**

1. Sejarah masyarakat Etnis Bugis-Melayu di Kelurahan Loloan Timur.
2. Gambaran umum lokasi penelitian.
3. Mengamati latar belakang berdiri nya rumah panggung.
4. Mengamati kondisi rumah panggung.

5. Mengamati kegiatan yang dilakukan oleh warga yang bertempat tinggal dirumah panggung.



## INSTRUMEN PENELITIAN OBSERVASI

(JUDUL : PEMERTAHANAN RUMAH PANGGUNG DI  
KELURAHAN LOLOAN TIMUR JEMBRANA BALI SEBAGAI  
SUMBER BELAJAR SOSIOLOGI DI SMA BERBASIS  
KURIKULUM 2013)

Instrumen penelitian ini merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Penelitian ini menunakan pedoman observasi untuk mengumpulkan dan memperoleh data penelitian di Kelurahan Loloan Timur, Jembrana Bali.

### 1. Pedoman Wawancara

#### A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Alamat :
4. Pendidikan :
5. Pekerjaan :
6. Hari / Tanggal :
7. Jam :

#### B. Daftar Pertanyaan

Aspek Wawancara	Pertanyaan	Informan
-----------------	------------	----------

<p>Monografi Kelurahan Loloan Timur</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berapa luas wilayah kelurahan Loloan Timur ?</li> <li>2. Bagaimana keadaan geografis Kelurahan Loloan Timur?</li> <li>3. Kelurahan Loloan Barat berbatasan dengan mana saja ?</li> <li>4. Bagaimana struktur pemerintahan Loloan Timur ?</li> <li>5. Bagaimana keadaan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin masyarakat Loloan Timur ?</li> <li>6. Bagaimana Sejarah masuknya Etnik Bugis-Melayu Di Kelurahan Loloan Timur ?</li> </ol>	<p>Staf desa Kelurahan Loloan Timur dan Kepala Desa Loloan Timur.</p>
<p>Rumusan Masalah 1.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana latarbelakang berdirinya rumah</li> </ol>	<p>- Bapak/ibu yang</p>

<p>Mengapa masyarakat Kelurahan Loloan Timur tetap mempertahankan rumah tradisional berbentuk Rumah Panggung.</p>	<p>tradisional dalam bentuk panggung di Loloan Timur?</p> <p>2. Sejak kapan berdirinya rumah tradisional berbentuk panggung di Kelurahan Loloan Timur?</p> <p>3. Model rumah panggung apa saja yang masih bertahan hingga saat ini?</p> <p>4. Apakah ada tradisi yang dilakukan saat membuat / membongkar rumah panggung?</p> <p>5. Berapakah jumlah rumah panggung yang hingga sampai saat ini masih bertahan?</p> <p>6. Mengapa rumah panggung sampai saat ini masih di pertahankan?</p>	<p>bertempat tinggal di Rumah panggung.</p>
---	--	---

<p>Rumusan Masalah 2.</p> <p>Bagaimana strategi dan upaya mempertahankan rumah panggung sebagaimana yang dipraktikkan oleh masyarakat Kelurahan Loloan Timur ?</p>	<p>1. Bagaimana cara pihak Kelurahan Loloan Timur dalam melakukan sosialisasi mengenai pemertahanan Rumah Tradisional dalam bentuk panggung?</p> <p>2. Apasaja upaya yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Loloan Timur untuk memperatahkan Rumah tradisional berbentuk panggung?</p> <p>3. Bagaimana strategi pemertahanan rumah tradisional dalam bentuk panggung yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan</p>	<p>- Bapak/ibu yang bertempat tinggal di Rumah Panggung dan Staf Kelurahan Loloan Timur.</p>
--	---	--

	<p>Loloan Timur dalam lingkungan keluarga?</p> <p>4. Bagaimana strategi pemertahanan rumah tradisional dalam bentuk rumah panggung yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Loloan Timur dalam lingkungan masyarakat?</p> <p>5. Bagaimana strategi pemertahanan rumah tradisional dalam bentuk rumah panggung yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Loloan Timur dalam media masa?</p>	
--	---	--

<p>Rumusan Masalah 3.</p> <p>Bagaimana mengintergrasikan pemertahanan Rumah Panggung dalam pembelajaran sosiologi di SMA kelas 11 berdasarkan kurikulum 2013 dalam bentuk RPP?</p>	<p>1. Bagaimana menurut bapak/ibu guru mengenai pemertahanan rumah tradisional dalam bentuk panggung yang di jadikan materi tambahan dalam pembelajaran sosiologi di kelas XI mengenai materi difrensiasi sosial?</p> <p>2. Apakah pemertahanan rumah tradisional dalam bentuk panggung di Kelurahan Loloan Timur dijadikan sebagai materi tambahan pembelajaran sosiologi ?</p> <p>3. Bagaimana strategi pemanfaatan penelitian</p>	<p>- Bapak/ibu guru sosiologi di SMAN 1 Negara.</p>
--	--	---



	ini dalam pembelajaran sosiologi?	
--	--------------------------------------	--



## Transkrip Wawancara

**Informan** : Kepala Lingkungan Loloan Timur sekaligus pemilik rumah panggung dan pemerhati budaya Loloan.

### Identitas Informan :

1. Nama : Muztaidin, S.KOM
2. Umur : 38 tahun
3. Jenis kelamin : laki-laki
4. Hari/tanggal : 10 Desember 2019, 10 Januari 2020 dan 29 Mei 2020.  
(wawamcara langsung)

### Hasil Wawancara:

1. Sudah berapa lama bang taidin menjadi kepala Lingkungan di Loloan Timur?  
Jawab : saya menjadi kepala lingkungan di Loloan Timur kurang lebih 4 tahun saya menjadi kepala lingkungan di loloan timur.
2. Sebelum menjadi kepala lingkungan apakah bang taidin memang sudah aktif dalam organisasi yang ada di lingkungan loloan timur?  
Jawab: ya saya memang sudah aktif dari saya masih remaja hingga saat ini saya di percayakan oleh masyarakat loloan timur untuk menjadi kepala lingkungan. Sebelum menjadi kepala lingkungan loloan timur, sya menjadi ketua remaja loloan timur. Hingga pada saat pemilihan kepala lingkungan saya di percayakan

oleh masyarakat loloan untuk membawa amanah dari masyarakat untuk menjadikan kelurahan loloan timur yang lebih baik lagi.

3. Saya disini ingin menanyakan terkait sejarah singkat adanya masyarakat loloan?

Jawab: disini saya akan menjelaskan sepengetahuan saya mengenai sejarah loloan yang saya ketahui setelah saya rajin berdiskusi dengan pakar-pakar budaya loloan atau yang lebih mengetahui sejarah masyarakat loloan seperti bapak H. Damanhuri yang mengerti tentang sejarah loloan, namun untuk saat ini karna sudah berumur 80 tahunan jadi jika ditanya kuang begitu jelas dan fisiknya saat ini tidak dalam keadaan sehat, namun saya disini juga merekomendasikan adik beliau yaitu bapak H. Sadat yang juga mengerti tentang sejarah loloan dan pemerhati budaya loloan. Disini saya akan menjelaskan mengenai sejarah loloan, loloan ini terbagi menjadi 3 proses tahapan dalam tiga tahapan yaitu pada tahun 1969, 1700 dan tahun 1800an.

Namun yang terkenal dalam membentuk masyarakat loloan yakni Syarif AlQodry.

4. Berapa banyak rumah panggung yang masih ada sampai saat ini di kelurahan loloan timur?

Jawab : rumah panggung yang tersisa hingga samapai saat ini kurang lebih 30an rumah panggung yang di tempati oleh warga loloan timur.

5. Berapa banyak model rumah panggung yang ada di loloan ?

Jawab: rumah panggung yang ada di loloan terdapat 3 model rumah panggung yakni rumah panggung model Sulawesi, rumah panggung model Pontianak dan akulturasi antara rumah panggung Sulawesi dan rumah panggung Pontianak.

6. Apasaja perbedaan antara rumah panggung Sulawesi, Pontianak dan loloan?

Jawab: rumah panggung Sumatra biasanya dia atap terdapat lambing tanda silang, sedangkan malesya tidak terdapat lambing dan rumah panggung loloan terdapat lambang lurus keatas dan terdapat dua cang yang bermakna sebagai dua kalimat syahadat.

7. Untuk saat ini rumah panggung apa saja yang masih tersisa di loloan ini?

Jawab: rumah panggung yang ada hingga sampai saat ini adalah rumah panggung loloan atau akulturasi dari rumah panggung Sulawesi dan malesya.

8. Upaya apa yang dilakukan oleh masyarakat untuk tetap mempertahankan rumah panggung?

Jawab: upaya yang dilakukan oleh masyarakat loloan dalam mempertahankan rumah panggung ini dilakukan dengan mengadakan acara festival loloan zaman lame yang menghadirkan masyarakat lain untuk mngetahui bahwa loloan banya memiliki kebudayaan dan adat istiadat, salah satunya yaitu rumah panggung.

Rumah panggung merupakan rumah tradisional masyarakat loloan yang pada saat festival loloan zaman lame juga di tampilkan, mulai dari fungsi dan kegiata kegiatan yang dilakukan dirumah panggung tersebut, selain itu juga saat ini saya sedang mengajukan ke dinas pembukaan wilayah hutan yang akan dijadikan sebgai tempat berdirinya rumah panggung yang akan digunakan sebagai cagar budaya loloan yang nantinya disana di bangun rumah panggung.

## Transkrip Wawancara

**Informan** : Tokoh adat dan Pemerhati budaya

### Identitas Informan :

1. Nama : H. Musadat
2. Umur : 61 tahun
3. Jenis kelamin : laki-laki
4. Hari/tanggal : 10 juni 2020 (wawamcara langsung)

### Hasil Wawancara:

1. Bagaimana sejarah ada nya masyarakat lololan ?

Jawab: pada tahun 1667 datanglah rombongan dari bugis makasar yakni keturunan Sultan Wajo yakni Daeng Nahkoda yang tiba di Blambangan banyuwangi untuk bersembunyi dari Belanda, sampai pada tahun 1669 Daeng Nahkoda menyusuri muara yang akhirnya sampai di Airkuning, kemudian mereka menetap di Air Kuning. Pada ke 18 datanglah Sultan Syarif AlQodri Yahya yang dating dari Pontianak menuju Bali yang kemudia mereka menyusuri muara yang berada di Air Kuning, muara yang berkelok-kelok menuju kearah utara sampainya pelabuhan tedapat perkampungan yang berdekatan dengan pelabuhan dan suangi, mengetahui daerah tersebut dikuasi oleh raja Jembrana yakni Anak Agung Putu Seloka raja ke 3 di Jembrana.

2. Mengapa masyarakat loloan memilih rumah panggung yang dijadikan sebagai tempat tinggal mereka pada zaman itu?

Jawab: mereka mendirikan rumah panggung karena dilihat dari daerah yang berdekatan dengan sungai yang memiliki volume air yang besar dan terdapat binatang buas yang berada di sungai ijogading dan melihat juga dari asal mereka yakni Pontianak dan bugis yang memiliki kemiripan dari segi keadaan geografis mereka, selain itu juga pernah terjadinya banjir yang besar pada tahun 1700an yang membuat daerah Loloan terendam banjir sehingga di buatlah rumah panggung yang bagian bawahnya dapat menyerap air pada saat banjir.

3. Apasaja bagian yang ada di rumah panggung?

Jawab: bagian yang ada di rumah panggung terdiri dari tiga yaitu kolong atau bagian bawah, bagian tengah atau induk, bagian atas atau loteng.

4. Bagaimana model, bagian dan fungsi dari rumah panggung yang ada di loloan?

Jawab: rumah panggung loloan terbagi menjadi dua model yakni model bugis (Sulawesi) dan model melayu (Malaysia). Rumah panggung Loloan terbagi menjadi tiga bagian atau tiga kolong (lantai) yakni kolong atas atau *atas pare* (loteng) yang berfungsi sebagai tempat menyimpan gabah atau alat pustaka, kolong tengah atau induk berfungsi sebagai ruang keluarga, dapur, dan kamar tidur. Dan kolong bawah menjadi tempat multifungsi seperti digunakan untuk ternak ayam. Rumah panggung loloan memiliki ciri khas yakni pintu rumah yang berada di sebelah timur, utara dan selatan hal tersebut dilakukan agar tidak mengganggu jika mereka sedang sholat. Dan sebelum naik tangga terdapat tempat untuk mencuci tangan dan kaki agar mereka yang memsuki rumah

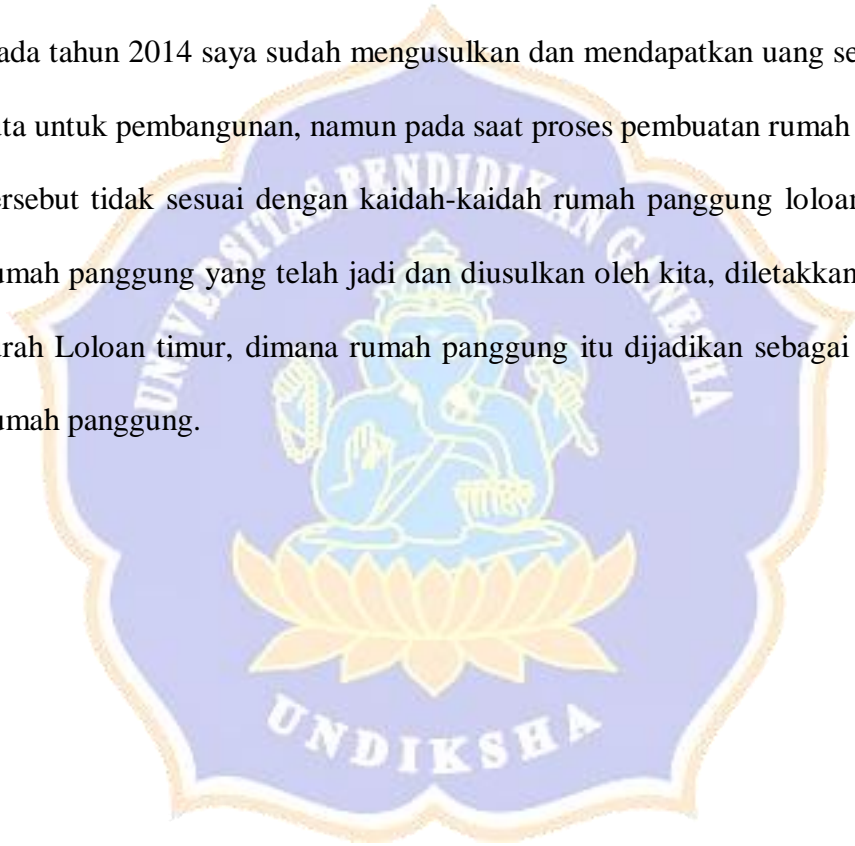
panggung terhindar dari najis karena ruang depan sering di pergunakan untuk sholat. Jumlah anak tangga di Loloan terdapat dua jenis anak tangga yakni 5/7 anak tangga yang berarti umur rumah panggung lebih muda kurang lebih 100 tahunan dan berasal dari bugis sedangkan rumah panggung 9 anak tangga yang berarti umur rumah panggung lebih tua kurang lebih 200 tahun dan berasal dari pelmbang atau Malaysia

5. Bagian tengah dalam rumah panggung biasanya terdapat ruang depan atau keluarga, 1 kamar tidur, dapur dan kamar mandi. Yang menjadikan ciri rumah panggung biasanya hanya terdapat 1 kamar tidur saja yaitu untuk anak perempuan atau anak yang telah menikah dan untuk anggota keluarga lainnya biasanya tidur di ruang depan.
6. Mengapa bapak masih tetap mempertahankan rumah panggung sebagai tempat tinggal bapak?

Jawab: saya mempertahankan rumah panggung ini yang pertama karna pesan dari nenek moyang dan orang tua saya yang menyuruh untuk tetap mempertahankan agar kebudayaan atau peninggalan dari leluhur tidak hilang termakan oleh zaman. rumah panggung yang saya tempati ini sudah hamper 3 genderasi, saya merupakan genderasi ke empat. Selain itu juga disini saya sebagai pemerhati adat yang mengajak masyarakat loloan untuk tetap mempertahankan rumah panggung, masa saya sendiri yang menggantikan rumah panggung dengan rumah modern. Selain itu juga saya lebih merasa nyaman tempat tinggal saya masih berupa rumah panggung.

7. Apa yang dilakukan oleh masyarakat loloan dalam mempertahankan rumah panggung sebagai tempat tinggal mereka?

Jawab: saya bersama dengan teman teman pemerhati budaya Loloan dan tokoh masyarakat loloan mengajukan bahwa rumah panggung loloan ingin dijadikan cagar budaya atau tempat wisata, dimana rumah panggung loloan ini juga dapat digunakan sebagai tempat peristirahatan tamu-tamu yang datang ke loloan. Pada tahun 2014 saya sudah mengusulkan dan mendapatkan uang sebesar 400 juta untuk pembangunan, namun pada saat proses pembuatan rumah panggung tersebut tidak sesuai dengan kaidah-kaidah rumah panggung loloan. Saat ini rumah panggung yang telah jadi dan diusulkan oleh kita, diletakkan di kantor lurah Loloan timur, dimana rumah panggung itu dijadikan sebagai miniature rumah panggung.





## Transkrip Wawancara

**Informan** : Pembuat Rumah Panggung Dan Pemilik Rumah Panggung

### Identitas Informan :

1. Nama : Ali Nasri
2. Umur : 50 tahun
3. Jenis kelamin : laki-laki
4. Hari/tanggal : 13 juni 2020 (wawamcara langsung)

### Hasil Wawancara:

1. Sudah berapa lama bapak berkerja sebagai pembuat rumah panggung?  
Jawab: saya membuat rumah panggung sekiranya mulai umur 10<sup>th</sup> an karena orang tua saya dulu nya sebagai pembuat rumah panggung di loloan, hingga saat ini saya meneruskan usaha bapak saya sebagai pembuat rumah panggung, jual beli rumah panggung.
2. Jika tidak ada yang membuat rumah panggung pekerjaan bapak apa?  
Jawab: pekerjaan saya jika tidak ada yang membuat rumah panggung saya membuat alat-alat rumah tangga yang terbuat dari kayu seperti tempat tidur, kursi, meja, lrmari dan kerajinan yang terbuat dari kayu.
3. Apa saja bagian dari rumah panggung yang ada di loloan?

Jawab: rumah panggung loloan terdiri dari tiga bagian yakni bagian bawah atau kolong, bagian tengah atau induk dan bagian atas atau loteng. Lantai bawah atau kolong digunakan sebagai tempat ternak atau tempat menaruh barang barang. Lantai tengah digunakan untuk tempat tidur, kamar, memasak dan sholat. Sedangkan lantai atas atau kolong biasanya digunakan sebagai tempat untuk pingitan atau menenun dan tempat menaruh alat alat upacara.

4. Bagaimana fungsi dapur pada rumah panggung?

Jawab: dapur di rumah panggung biasanya digunakan sebagai memasak. Yang biasa masuk dapur rumah panggung ini hanyalah dari bagian keluarga, sedangkan tamu yang datang tidak boleh masuk dapur kecuali kerabat dekat atau saudara dekat.

5. Bagaimana fungsi bilik tidur atau kamar tidur pada rumah panggung?

Jawab: kamar tidur yang berada di rumah panggung terdapat di lantai 2 biasanya terdapat 1 atau 2 kamar tidur saja, namun rumah panggung loloan cenderung memiliki 1 kamar tidur saja dalam satu rumah panggung, karena kita yang laki-laki tidur di ruang depan. Sehingga yang tidur di kamar atau bilik mereka yang wanita atau anak yang sudah berumah tangga yang tinggal dengan orangtuanya.

6. Bagaimana fungsi ruang depan pada rumah panggung?

Jawab: ruang depan biasanya digunakan sebagai tempat menerima tamu, tempat untuk mengaji, sholat berjamaah, melangsungkan kegiatan upacara keagamaan dan digunakan sebagai tempat tidur pada malam harinya

biasanya yang tidur di ruang depan ini anak laki-laki dan sanak saudara yang datang untuk menginap.

7. Bagaimana fungsi serambi atau ambenan pada rumah panggung?

Jawab: ambenan atau serambi biasanya terdapat setelah anak tangga atau sebelum memasuki ruang depan, biasanya juga sebagai tempat untuk menunggu tuan rumah sebelum diijinkan masuk kedalam rumah.

8. Bagaimana fungsi tangga pada rumah panggung?

Jawab: tangga dalam rumah panggung ini terdapat tiga yakni di bagian depan yang menghubungkan lantai bawah atau kolong dengan lantai tengah atau induk yang menuju ke ruang depan. Sedangkan tangga satunya berada di belakang yakni langsung menuju ke dapur, dan tangga yang menghubungkan lantai tengah atau induk menuju ke pare atau longing. Tangga yang dari lantai tengah menuju loteng ini biasanya dapat dilepas pasang dan kemudian di simpan di loteng jika tidak di pergunakan. Biasanya tangga dirumah panggung berjumlah ganji karena jika genap di percaya akan mendatangkan hal buruk terhadap penguninya.

9. Bagaimana fungsi para atau loteng pada rumah panggung?

Jawab: pada bagian atas rumah panggung biasanya digunakan sebagai tempat menyimpan alat pusaka atau pingitan anak *dara* sebelum menikah dan untuk hadap dalam rumah panggung tidak ditentukan yang ditentukan hanya posisi pintu yang berada di timur atau selatan.

## Transkrip Wawancara

**Informan** : Pemilik Rumah Panggung (Informan 1)

### Identitas Informan :

1. Nama : Yas'a
2. Umur : 36 tahun
3. Jenis kelamin : perempuan
4. Hari/tanggal : 18 juni 2020 (wawamcara langsung)

### Hasil Wawancara:

1. Sudah berapa lama ibu tinggal dirumah ini?

Jawab: saya tinggal di rumah panggung ini 36thn, karna saya lahir dirumah ini dan sampai saat ini saya masih tinggal dirumah panggung ini.

2. Ibu tinggal dirumah ini berapa keluarga?

Jawab: saya disini cuman 1 keluarga yaitu terdiri dari saya, suami, anak ada 2.

3. Berapa umur rumah panggung yang ibu tempati saat ini?

Jawab: rumah panggung ini kurang lebih berumur 300 thn an karna saya saat ini sudah genderasi ke empat yang menempati rumah ini.

4. Bagaimana cara ibu atau keluarga untuk merawat rumah panggung ini sehingga masih bertahan sampai saat ini?

Jawab: tidak ada yang special biasanya diasapkan ke kayu kayu, karna asap dapat membuat kayu menjadi kuat dan kering sehingga tidak ada rayap yang memakan kayu atau di lapiskan dengan pelitur.

5. Kayu apa yang digunakan untuk membuat rumah panggung ini?

Jawab: kata moyang saya kayu besar yang digunakan sebagai pindasi atau pokok dari rumah ini di bawa langsung dari kalimantan sehingga sampai saat ini kayu yang digunakan pondasi dan cagak-cagaknya masih bertahan Karena kayu yang digunakan kualitas baik.

6. Untuk rumah panggung yang ibu tempati saat ini terdiri dari bagian apa saja, ? Apakah ada yang di ganti?

Jawab: ruamah panggung yang saya tempati saat ini sama seperti rumah panggung lainnya, yang terdiri dari tida bagian yaitu, kolong lantai induk dan pare atau loteng. Untuk kolong saat ini digunakan sebagai tempat menyimpah alat-alat yang tidak digunakan dan digunakan sebagai tempat pelihara ayam. Untuk lantai induk terdiri dari ruang tamu, dua kamar tidur, seharusnya hanya ada satu kamar tidur namun karena anak saya ada dua jadi ruang depan atau tamu saya bagi lagi dan digunakan sebagai ruang tidur. Kemudian ada dapur. Dan untuk loteng atau pare digunakan sebagai tempat menyimpan alat-alat dapur yang tidak digunakan setiap hari. Dan untuk bagian yang diganti hanya bagian kayu yang sudah lapuk termakan oleh rayap saja lain itu masih tetap asli kayu Kalimantan.

7. Mengapa ibu masih tetap mempertahankan rumah panggung hingga sampai saat ini?

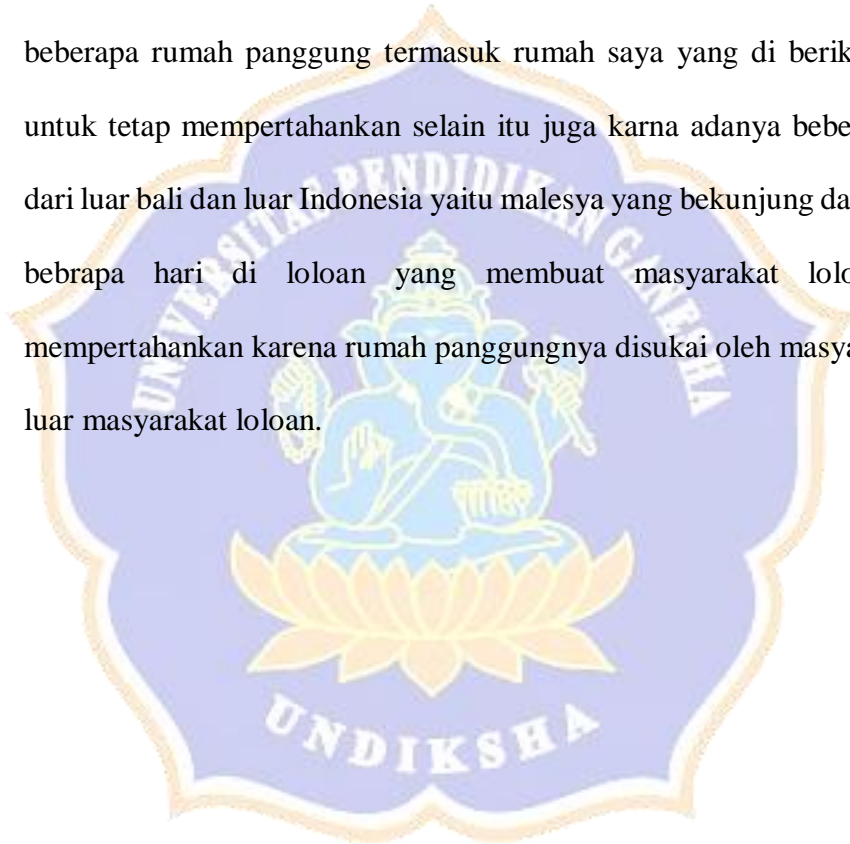
Jawab: saya mempertahankan rumah panggung ini juga karena alasan dari orang tua untuk tidak menggantikan rumah panggung, rumah panggung saya merupakan generasi ke 4 yang menempati ini. Selain itu juga rumah panggung ini dijadikan sebagai rumah tua, jika ada acara kumpul keluarga maka rumah inilah yang digunakan sembari mereka menceritakan kehidupan mereka pada saat tinggal dirumah panggung ini. Moyang saya juga berpesan bahwa rumah ini tidak boleh dijual melainkan tetap seperti ini walaupun nantinya ada beberapa kayu atau bagian rumah ini yang mesti diganti dengan yang baru, namun diharapkan untuk tidak di ganti atau di bongkar sepenuhnya. Selain itu juga keluarga besar juga menyuruh untuk tidak di bongkar, melainkan siapa saja yang ingin menempati boleh saja tetapi dengan dirawat juga.

8. Upaya yang dilakukan dalam keluarga untuk tetap mempertahankan rumah panggung?

Jawab: dulu saya masih kecil diberikan pesan dengan orangtua untuk mempertahankan rumah panggung, supaya cucu cucu *datok* tau kalo ne rumah dari moyang sampe sekarang cucu *datok* yang nempati. Seandainya mau dijual pas *datok* sudah meninggal, usahakan dari salah satu anak *datok* yang membayarkan, supaya rumah panggung ne tetep ada dan di perbaiki jika ada yang rusak. Sehingga anak cucu kita jika ingin mengetahui rumah tradisional loloan ne tidak mesti jauh jauh ke Sulawesi atau malesya (Palembang).

9. Upaya apa yang dilakukan dalam masyarakat untuk tetap mempertahankan rumah panggung?

Jawab: upaya yang dilakukan di masyarakat dalam mempertahankan rumah panggung dan tradisi yang ada di loloan itu melalui festival loloan zaman lame, selain itu juga remaja loloan timur dan gerakan pemuda loloan, pemerhati budaya loloan dan kepala lingkungan loloan sempat datang ke beberapa rumah panggung termasuk rumah saya yang di berikan arahan untuk tetap mempertahankan selain itu juga karna adanya beberapa tamu dari luar bali dan luar Indonesia yaitu malesya yang bekunjung dan menetap bebrapa hari di loloan yang membuat masyarakat loloan ingin mempertahankan karena rumah panggungnya disukai oleh masyarakat dari luar masyarakat loloan.



## Transkrip Wawancara

**Informan** : Pemilik Rumah Panggung (Informan 2)

### Identitas Informan :

1. Nama : Luluk
2. Umur : 32 tahun
3. Jenis kelamin : perempuan
4. Hari/tanggal : 20 juni 2020 (wawamcara langsung)

### Hasil Wawancara:

1. Sudah berapa lama ibu tinggal dirumah ini?

Jawab: saya sudah 20 tahu tinggal dirumah ini, karna sebelumnya orang tua saya merantau ke jawa, dan pada saat ibu dari orang tua saya yang sudah mulai menua dan mulai sakit-sakita jadi setelah keputusan dengan keluarga besar, hingga diputuskannya lah orang tua saya untuk menempati rumah panggung ini. Dan pada saat umur saya 12 tahun dan saya beranjak ke sekolah menengah pertama baru saya pindah ke bali dengan orang tua saya dan saya setelah menikah ikut dengan orang tua karna saya juga nak satu satunya dari orang tua saya.

2. Ibu tinggal dirumah ini berapa keluarga?



Jawab: saya disini ada 2 keluarga yaitu orang tua saya bermasa dengan datok dan saya dengan suami dan anak saya.

3. Berapa umur rumah panggung yang ibu tempati saat ini?

Jawab: rumah panggung ini kurang lebih berumur 250 thn an karna saya saat ini sudah genderasi ke empat yang menempati rumah ini.

4. Bagaimana cara ibu atau keluarga untuk merawat rumah panggung ini sehingga masih bertahan sampai saat ini?

Jawab: saya merawat rumah ini dengan cara mengasapkan bagian kayu kayu yang dimakan rayap dan di plitur atau diganti kayu yang lapuk dengan kayu yang baru.

5. Kayu apa yang digunakan untuk membuat rumah panggung ini?

Jawab: kayu yang digunakan pada rumah panggung ini hampir sama dengan rumah panggung lainnya menggunakan kayu Kalimantan untuk pondasi atau kayu besarnya dan untuk kayu kecil-kecil nya menggunakan kayu asli dari bali.

6. Untuk rumah panggung yang ibu tempati saat ini terdiri dari bagian apa saja, ? Apakah ada yang di ganti?

Jawab: ruamah panggung yang saya tempati saat ini sama seperti rumah panggung lainnya, yang terdiri dari tida bagian yaitu, kolong lantai induk dan pare atau loteng. Untuk kolong saat ini digunakan sebagai tempat menyimpah alat-alat yang tidak digunakan dan digunakan sebagai tempat pelihara ayam. Untuk lantai induk terdiri dari ruang tamu, dua kamar tidur, seharusnya hanya ada satu kamar tidur namun karena saya sudah menikah

jadi ruang tamu di buatkan kembali kamar tidur untuk saya dengan suami saya. Kemudian ada dapur. Dan untuk loteng atau pare digunakan sebagai tempat menyimpan alat-alat dapur yang tidak digunakan setiap hari.

7. Mengapa ibu masih tetap mempertahankan rumah panggung hingga sampai saat ini?

Jawab: saya tinggal dirumah panggung ini sudah 20 tahun lalu mulai dari saya masih umur 12 tahun hingga saat ini karna dulunya saya dngan keluarga saya merantau ke jawa, dan pada saat orang tua dari bapak saya sakit, dengan keputusan keluarga ibu dan bapak saya disuruh untuk menempatkan rumah panggung ini Rumah panggung yang saya tempati ini sudah genderasi ke 4 kurang lebih berumur 250 tahunan. Alasan orang tua dan saya masih tetap mempertahannkan rumah panggung ini dikarnakan dari keluarga besar berpesan untuk tetap mempertahankan rumah panggung ini dengan tidak digantikan dengan model rumah minimalis atau jaman sekarang. Suapaya pada saat hari raya atau kumpul keluarga besar dari moyang kita tetap berkumpul dirumah tua. Jika ada sanak saudara yang datang dari berbagai kota dan berkunjung ke loloan,maka mereka tinggal dirumah tua atau rumah moyang.

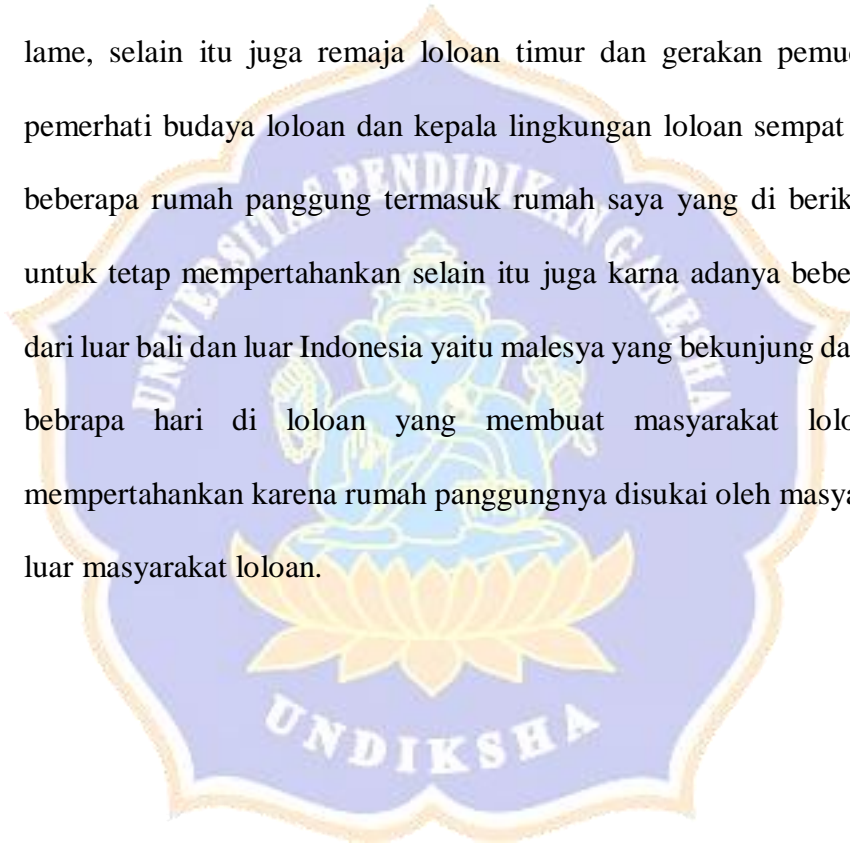
8. Upaya yang dilakukan dalam keluarga untuk tetap mempertahankan rumah panggung?

Jawab: upaya yang dilakukan dari keluarga saya untuk tetap mempertahankan rumah panggung ini dengan melakukan diskusi kecil pada saat hari raya untuk mempetahankan rumah ini agar pada saat upacara

keagaam dapat digunakan dan masih ada orang tua juga yang tidak memperbolehkan untuk dijual.

9. Upaya apa yang dilakukan dalam masyarakat untuk tetap mempertahankan rumah panggung?

Jawab: upaya yang dilakukan di masyarakat dalam mempertahankan rumah panggung dan tradisi yang ada di loloan itu melalui festival loloan zaman lame, selain itu juga remaja loloan timur dan gerakan pemuda loloan, pemerhati budaya loloan dan kepala lingkungan loloan sempat datang ke beberapa rumah panggung termasuk rumah saya yang di berikan arahan untuk tetap mempertahankan selain itu juga karna adanya beberapa tamu dari luar bali dan luar Indonesia yaitu malesya yang bekunjung dan menetap bebrapa hari di loloan yang membuat masyarakat loloan ingin mempertahankan karena rumah panggungnya disukai oleh masyarakat dari luar masyarakat loloan.



## Transkrip Wawancara

**Informan** : Pemilik Rumah Panggung (Informan 3)

### Identitas Informan :

1. Nama : Waliya
2. Umur : 44 tahun
3. Jenis kelamin : perempuan
4. Hari/tanggal : 22 juni 2020 (wawamcara langsung)

### Hasil Wawancara:

1. Sudah berapa lama ibu tinggal dirumah ini?  
Jawab: saya sudah 44 tahu tinggal dirumah ini.
2. Ibu tinggal dirumah ini berapa keluarga?  
Jawab: saya disini ada 2 keluarga yaitu saya, kaka saya dan orang tua kami.
3. Berapa umur rumah panggung yang ibu tempati saat ini?  
Jawab: rumah panggung ini kurang lebih berumur 300 thn an karna saya saat ini sudah genderasi ke empat yang menempati rumah ini.
4. Bagaimana cara ibu atau keluarga untuk merawat rumah panggung ini sehingga masih bertahan sampai saat ini?

Jawab: saya merawat rumah ini dengan cara mengasapkan bagian kayu kayu yang dimakan rayap dan di plitur atau diganti kayu yang lapuk dengan kayu yang baru.

5. Kayu apa yang digunakan untuk membuat rumah panggung ini?

Jawab: kayu yang digunakan pada rumah panggung ini hampir sama dengan rumah panggung lainnya menggunakan kayu Kalimantan untuk pondasi atau kayu besarnya dan untuk kayu kecil-kecil nya menggunakan kayu asli dari bali.

6. Untuk rumah panggung yang ibu tempati saat ini terdiri dari bagian apa saja, ? Apakah ada yang di ganti?

Jawab: rumah panggung yang saya tempati saat ini sama seperti rumah panggung lainnya, yang terdiri dari tiga bagian yaitu, kolong lantai induk dan pare atau loteng. Untuk kolong saat ini di alih fungsikan menjadi rumah yang terdiri dari dua kamar tidur, toilet, ruang depan dan dapur dan rumah bawah di tempatkan oleh saya sendiri sedangkan Untuk lantai induk terdiri dari ruang tamu, satu kamar tidur, ruang depan atau tamu, dan dapur yang saat ini di lantai induk di tempatkan oleh kaka saya dan ibu saya. Dan untuk loteng atau pare digunakan sebagai tempat menyimpan alat-alat dapur yang tidak digunakan setiap hari.

7. Mengapa ibu masih tetap mempertahankan rumah panggung hingga sampai saat ini?

Jawab: karena bapa saya berpesan bahwa rumah ini kalo bisa jangan sampai dijual, jika rusak diperbaiki, jika sudah tidak bisa diperbaiki, tidak apa

digantikan dengan rumah yang moderns, supaya kitanangan kalian dari kecil sampe punya cucu masih di ingat dan anak,cucu datok masih bisa mengetahui rumah tradisional loloan yang zaman nenek moyang. .

8. Upaya yang dilakukan dalam keluarga untuk tetap mempertahankan rumah panggung?

Jawab: upaya yang dilakukan oleh orang tua dan keluarga lainnya dalam mempertahankan rumah panggung ini karena ingat pesan dari orang tua yang meminta untuk tetap mempertahankan rumah panggung ini dan keluarga lainnya, kebetulan juga keluarga lainnya sudah memiliki rumah pribadi sendiri dan yang lain menyuruh untuk saya dan kaka saya yang kebetulan belum memiliki rumah untuk menempatkan rumah tua ini, agar ada yang merawatnya sehingga rumah ini tidak rusak karna ada yang merawatnya.

9. Upaya apa yang dilakukan dalam masyarakat untuk tetap mempertahankan rumah panggung?

Jawab: upaya yang dilakukan di masyarakat dalam mempertahankan rumah panggung dan tradisi yang ada di loloan itu melalui festival loloan zaman lame, selain itu juga remaja loloan timur dan gerakan pemuda loloan, pemerhati budaya loloan dan kepala lingkungan loloan sempat datang ke beberapa rumah panggung termasuk rumah saya yang di berikan arahan untuk tetap mempertahankan selain itu juga karna adanya beberapa tamu dari luar bali dan luar Indonesia yaitu malesya yang bekunjung dan menetap bebrapa hari di loloan yang membuat masyarakat loloan ingin

mempertahankan karena rumah panggungnya disukai oleh masyarakat dari luar masyarakat loloan.



## Transkrip Wawancara

**Informan** : Guru Sosiologi di SMAN1 Negara

### Identitas Informan :

1. Nama : **Nofriani Taufan, S.Pd., Gr**
2. Umur : 29 tahun
3. Jenis kelamin : perempuan
4. Hari/tanggal : 06 juli 2020 (wawamcara langsung)

### Hasil Wawancara:

1. Sudah berapa lama ibu mengajar di SMAN1 Negara?  
Jawab: saya sudha mengajar mulai dari tahun 2019, kurang lebih baru 1 tahun dik.
2. Bagaimana system kurikulumnya bu?  
Jawab: untuk di SMAN1 Negara menggunakan Kurikulum 2013
3. Apakah ibu saat proses pembelajaran selalu berpedoman pada RPP?  
Jawab: iya dik karna setiap proses pembelajaran dari awal hingga akhir ada di RPP.
4. Dalam proses pembelajaran sosiologi apakah siswa di perbolehkan menggunakan handpone dalam proses pembelajarannya?



Jawab: sebelum ada nya covid19 ini kita tidak perbolehkan karena daro sekolah juga tidak memporbolehkan siswa untuk membawa handpone, namun untuk saat ini karna proses pembelajaran melalui daring, maka digunakaanlah handpone untuk proses pembelajaran melalui daring.

6. Menurut ibu rumah tradisional merupakan bagian dari adanya kelompok sosial?

Jawab: iya.. karena adanya rumah tradisional merupakan salah satu ciri adanya kelompok sosial yang mendiami daerah tersebut.

7. Apakah ibu pernah memasukan rumah tradisional dalam bentuk rumah panggung dalam mata pelajaran sosiologi ?

Jawab: saya pada saat proses pembelajaran selalu memberikan contoh-contoh yang ada di masyarakat, namun karna saya seorang pendatang yang berasal dari medan sehingga saya hanya bisa memberikan contoh-contoh terkait pengalaman saya, saya biasanya memberikan contoh dari asal saya yaitu meda, bandung dan makasar karena kedua daerah tersebut saya mengetahui dan pernah tinggal di daerah tersebut. Dan saya kembalikan kepada anak-anak jika ada yang memberikan tambahan contoh-contoh kebudayaan yang ada di bali atau sekitar tempat tinggal mereka, dengan cara tersebut saya juga belajar dari siswa untuk lebih mengenal kebudayaan yang ada di bali khusu nya jembrana. Untuk rumah panggung loloan dan daerah loloan kebetulan saya belum pernah menyinggung pada materi kelompok sosial yang dikhususkan pada difrensiasi sosial.

8. Biasanya tugas apa yang ibu berikan pada materi kelompok sosial ini?

Jawab: biasanya saya memberikan tugas mengenai kelompok sosial apa saja yang ada di lingkungan sekitar kalian, kebetulan saya bukan asli dari Bali, jadi saya juga dapat berbagi dengan siswa lainnya dan mendapatkan materi tambahan dan siswa pun juga mendapatkan materi tentang kelompok sosial yang ada di lingkungan tempat tinggal saya.



## Dokumentasi Gambar Dari Hasil Wawancara



Wawancara dengan Kepala Lingkungan Loloan Timur

(dokumentasi Ivana, 29 Mei 2020)





Wawancara dengan Tokoh Adat atau Pemerhati Budaya Loloan Timur  
(dokumentasi Nadia, 10 juni 2020)



Wawancara dengan ibu Waliya selaku pemilik Rumah Panggung  
( dokumentasi Ivana, 22 juni 2020 )



Wawancara dengan ibu Yas'a selaku pemilik Rumah Panggung  
(dokumentasi Nadia, 18 juni 2020 )



Wawancara dengan ibu Luluk selaku pemilik Rumah Panggung  
(dokumentasi Nadia, 20 juni 2020 )



Wawancara dengan ibu Taufan selaku guru Sosiologi di SMAN1 Negara

( dokumentasi Ivana, 06 juli 2020 )

